

MAKNA PEKERJAAN DOMESTIK ISTRI BAGI SUAMI

(Studi pada Rumah Tangga Nelayan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)

Nur Fajriyatus Saidah

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
nursaidah@mhs.unesa.ac.id

Sugeng Harianto

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
sugengharianto@unesa.ac.id

Abstrak

Masyarakat pesisir di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Fenomena pekerjaan nelayan merupakan suatu pekerjaan berat dan penuh resiko sehingga pada keluarga nelayan dikerjakan oleh laki-laki, sedangkan istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Pembagian peran pekerjaan dalam rumah tangga nelayan pada budaya patriarki, yakni suami bekerja menangkap ikan di laut sedangkan istri bekerja di ranah domestik. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan motif sebab dan motif tujuan suami memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri pada rumah tangga nelayan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi oleh Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi motif sebab suami memaknai pekerjaan domestik istri, yakni disebabkan adanya latar belakang pendidikan, ekonomi, pengetahuan agama, dan budaya patriarki. Sedangkan pada motif tujuan, suami memaknai pekerjaan domestik istri, bahwa suami mengerti tentang pekerjaan domestik yang dilakukan oleh istri dan membantu meringankan beban pekerjaan domestik istri, serta merupakan bentuk kepatuhan istri terhadap suami.

Kata Kunci: *Pemaknaan, Pekerjaan Domestik, Fenomenologi*

Abstract

Coastal communities in Campurejo Village, Panceng District, Gresik Regency. The majority of the population work as fishermen. The phenomenon of fishing work is a heavy and risky work so that the fishermen's family is done by men, while the wife acts as a housewife. The division of the role of work in fishing households in patriarchal culture, namely the husband works to catch fish in the sea while his wife works in the domestic realm. This study aims to reveal because motive and in order to motive of the husband's purpose to give meaning to the wife's domestic work in the fisherman's household. Using qualitative research methods with a phenomenological perspective by Alfred Schutz. The results showed that the motive was because the husband interpreted the wife's domestic work, which was due to the educational background, economy, religious knowledge, and patriarchal culture. Whereas the motive of the husband's purpose is to interpret the wife's domestic work, that the husband understands domestic work done by the wife and helps to alleviate the wife's domestic workload, and is a form of wife's compliance with the husband.

Keywords: *Meaning, Domestic Work, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki sebaran wilayah luas dimana nelayan bermukim. Desa Campurejo merupakan salah satu dari 14 desa di Kecamatan Panceng ikut serta memanfaatkan sumber daya alam di bidang kelautan. Masyarakat Desa Campurejo juga menggerakkan roda perekonomian dominan di bidang kelautan yakni bekerja sebagai nelayan. Dibuktikan melalui data monografi Desa Campurejo tahun 2017 dengan

prosentase sebanyak 28,88% (3,546 jiwa) bermata pencaharian sebagai nelayan dari keseluruhan penduduk berjumlah 12,475 jiwa (Monografi Desa campurejo, tahun 2017). Selain adanya faktor jumlah nelayan, Desa Campurejo merupakan pusat perdagangan serta pusat pelelangan ikan diseluruh Kecamatan Panceng (BPS Gresik).

Pekerjaan nelayan pada kawasan pesisir di Desa Campurejo diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adapun karakteristik

masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis kondisi sumberdaya laut. Sehingga untuk memperoleh hasil tangkapan yang memuaskan, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu nelayan juga diliputi kondisi ketidakpastian cuaca laut.

Rumah tangga nelayan menetap di wilayah pesisir umumnya diliputi kondisi serba kekurangan. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus, seperti memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerah pesisir dan laut (*common property*) sebagai faktor produksi.

Jam kerja nelayan harus mengikuti kondisi serta keadaan oseanografis (melaut rata-rata hanya sekitar 20 hari dalam satu bulan, untuk sisanya nelayan relatif menganggur). Pekerjaan menangkap ikan merupakan pekerjaan penuh resiko sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh kaum laki-laki. Hal ini keluarga yang lainnya termasuk istri tidak dapat membantu secara penuh (Hakim, 2015:1-15).

Zaman dahulu hingga sampai pada saat ini, seorang istri harus menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab menangani pekerjaan domestik. Berkenaan dengan segala macam aktivitas berat dan ringan, yakni meliputi mengatur segala isi rumah, mencuci pakaian dan peralatan dapur, memasak, mengasuh serta mendidik anak, dan masih banyak tugas yang lain yang ditanggung oleh seorang istri. Beban pekerjaan domestik tersebut 95% jatuh ditangan seorang istri (Shaevitz, 1991:145-146).

Di dalam tatanan kehidupan berrumah tangga istri memberikan segala pelayanan untuk suami, anak-anaknya, serta anggota keluarga lainnya. Pada masyarakat Jawa, stereotipe terhadap perempuan dapat diketahui pada istilah yang mengungkapkan *swarga nunut, neraka kathut* (ke surga ikut, ke neraka pun terbawa) karena nasib istri sangat bergantung pada suami, maka kedudukan perempuan dipandang lebih rendah. Istri juga sering disebut sebagai *kanca wingking*, serta *garwa* (*sigaraning nyawa atau belahan jiwa*). Hal ini dalam artian perempuan adalah sosok teman di dapur yang akan mewarnai kehidupan perkawinan pasangan suami-istri pada masyarakat khususnya Pulau Jawa (Handayani & Novianto, 2011:118).

Perempuan dikonstruksikan sebagai sosok yang sudah selayaknya mengerjakan pekerjaan domestik, bahwa seorang perempuan (istri) harus bisa melakukan 3M; *macak, masak, dan manak* (bersolek, memasak, serta memberikan keturunan).

Peran ini dinilai sebagai suatu hal yang ideal bagi seorang perempuan. Umumnya pembagian kerja dari dulu hingga sekarang selalu menempatkan suami sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Jika seorang istri bekerja di luar rumah disebut pencari nafkah sekunder. Hal ini terjadi juga pada rumah tangga nelayan di Desa Campurejo, yakni seorang istri mengambil alih penuh yang berkenaan dengan seluruh isi di dalam rumah, mulai dari mengurus

perabotan rumah tangga hingga mengasuh dan mendidik anak. Bagaimana suami memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik yang dilakukan oleh istri.

Penelitian ini bertujuan memahami serta mengungkapkan motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) suami memaknai pekerjaan domestik istri. Rumah tangga nelayan di Desa Campurejo diketahui terdapat suatu pembagian peran pekerjaan. Suami, beban pekerjaan berada di dalam dunia melaut yakni sebagai nelayan. Sedangkan istri berada pada ranah domestik, mengurus segala isi kebutuhan rumah serta mendidik anak dan mengurus segala kebutuhan anak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei hingga akhir bulan Juni 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif (Suyanto & Sutinah, 2005:166). Menggunakan perspektif teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara (*in-depth interview*) dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui foto, buku-buku, ataupun arsip yang telah ada (Sugiyono, 2011:225). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Model analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh, yaitu melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data pada penelitian ini, makna pekerjaan domestik istri bagi suami pada rumah tangga nelayan di Desa Campurejo. Peneliti melibatkan seorang kepala rumah tangga yang berada pada rumah tangga nelayan sebagai subjek dalam penelitian. Kemudian pada temuan data akan Dianalisis menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, dengan *because motive* dan *in order to motive*.

Because Motive Pekerjaan Domestik Istri

Hasil penelitian ini menemukan motif sebab (*because motive*) subjek memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri pada rumah tangga nelayan. Suami memaknai pekerjaan domestik istri adalah adanya latar belakang pendidikan. Adanya tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh subjek memberikan banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh. Selain itu subjek juga

dapat mengetahui dan memahami cara hidup bersosial.

Hasil temuan data di lapangan menunjukkan, keseluruhan subjek penelitian berjumlah sembilan orang bekerja sebagai nelayan dengan lulusan SLTA, SLTP, dan SD. Pendidikan yang terbilang masih rendah, para subjek memberikan motif sebab terkait pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri bervariasi. Subjek penelitian dengan lulusan SLTA dan SLTP cenderung lebih mengerti dan memahami beban pekerjaan istrinya. Menurut subjek bahwa pekerjaan domestik istri adalah suatu ketidakwajiban dan bukan merupakan kodrat istri. Serta terkait kepengurusan anak bukanlah tugas dan tanggung jawab penuh dari seorang istri, melainkan tanggung jawab berdua (suami dan istri). Namun ada sebagian subjek terkait masalah mendidik dan mengasuh anak adalah cenderung 'lebih tepat' diberikan kepada istri.

Hasil temuan data selanjutnya, yakni subjek penelitian dengan lulusan SD cenderung memberikan pemaknaan bahwa pekerjaan domestik adalah kewajiban istri. Tugas domestik merupakan kodrat seorang istri. Serta kepengurusan anak mereka (subjek) cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada seorang istri.

Motif sebab subjek penelitian memaknai pekerjaan domestik istri pada rumah tangga nelayan adalah faktor ekonomi. Hal tersebut meliputi suatu pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh, serta konsumsi yang digunakan dalam sehari-hari. Terdapat 28,88% (3,546 jiwa) bermata pencaharian sebagai nelayan dari keseluruhan penduduk berjumlah 12,475 jiwa (Monografi Desa campurejo, tahun 2017). mereka memanfaatkan faktor alam bahari dengan menjadikannya sebagai ladang *income* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya posisi jabatan dalam pekerjaan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh para subjek penelitian. Semakin tinggi posisi jabatan yang dimiliki oleh subjek, maka semakin mudah pula seseorang tersebut mendapatkan prestise dan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak. Semakin rendah jabatan pekerjaan yang disandang, maka semakin rendah pula status sosial yang ada di masyarakat dan sedikit pula pendapatan yang diperoleh.

Subjek penelitian yang memiliki jabatan sebagai juragan/pemilik perahu memaknai pekerjaan domestik istri merupakan pekerjaan yang tidak harus dilakukan istri. Adanya finansial yang berkecukupan mereka memilih untuk menggaji ART guna mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terkait kepengurusan anak, mereka cenderung memaknai hal tersebut merupakan tanggung jawab berdua. Pada nelayan kecil seperti buruh dan nelayan perorangan mereka memberikan pemaknaan bervariasi. Bahwa pekerjaan domestik serta mendidik anak merupakan kewajiban sebagai seorang istri, dikarenakan nelayan kecil

memperoleh pendapatan yang sedikit sehingga para suami lebih terfokus pada pekerjaannya saja. Selain itu terdapat subjek yang memaknai pekerjaan domestik serta kepengurusan anak bukan merupakan suatu kewajiban istri. Hal tersebut dikarenakan subjek mengerti bahwa tugas domestik merupakan tugas yang sangat berat dan tanggung jawab berdua.

Motif sebab subjek berikutnya adalah memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri berdasarkan ajaran agama. Pemahaman agama yang diyakini oleh subjek penelitian bahwa laki-laki adalah imam sholat serta pemimpin di dalam keluarga. Sehingga secara keseluruhan suami oleh masyarakat mempunyai kuasa dalam mengambil segala keputusan. Subjek cenderung memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri serta kepengurusan anak adalah kodrat. Apabila istri tidak menati suami, maka akan berdosa sesuai pesan Al Quran dan Hadits yang telah diyakini. Hal tersebut berdasarkan Al Quran dan Hadits yang diyakini.

Hasil temuan data yang terakhir yakni terkait latar belakang budaya patriarki yang masih melekat pada diri subjek, serta adanya dukungan dan konstruksi masyarakat mengenai pekerjaan domestik istri. Mereka cenderung memaknai bahwa di dalam kehidupan berrumah tangga merupakan tugas dan tanggung jawab seorang istri. Hal tersebut yang dijadikan sebagai motif sebab subjek memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik yang dilakukan oleh istri.

In Order to Motive Pekerjaan Domestik Istri

Pada hasil penelitian ini menemukan motif tujuan suami memaknai pekerjaan domestik istri pada rumah tangga nelayan. Pada *in order to motive* (motif tujuan) pekerjaan domestik istri yakni berkaitan dengan harapan yang ingin dicapai oleh suami pada rumah tangga nelayan. Adanya beberapa motif sebab suami memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri, maka terdapat pula motif tujuan yang ingin dicapai oleh suami dalam memaknai pekerjaan domestik istri. Adapun tujuan yang ingin dicapai tersebut, yakni suami berusaha meringankan beban pekerjaan domestik istri, serta agar istri patuh terhadap suami.

Pada penelitian ini, suami yang bekerja sebagai nelayan memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri dengan berbagai macam jawaban dan alasan. Subjek penelitian yang memiliki tingkatan status sosial yang lebih tinggi di dalam pekerjaannya memberikan pemaknaan yang lebih halus, hal ini dalam artian bahwa pekerjaan domestik yang dilakukan oleh istri serta kepengurusan anak bukanlah merupakan tugas yang wajib serta tanggung jawab seorang istri sebagai ibu rumah tangga. Adanya pemaknaan tersebut, para subjek penelitian bertujuan untuk meringankan beban seorang istri. Subjek penelitian

dengan sadar mengetahui dan memahami bahwa pekerjaan domestik serta kepengurusan anak bukanlah hal yang sangat mudah. Mereka juga memberikan pemaknaan bahwa istri bukanlah seorang pembantu yang harus melakukan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga yang baik.

Subjek penelitian yang memiliki status sosial yang rendah di dalam pekerjaannya atau di dalam masyarakat, memaknai bahwa pekerjaan domestik istri merupakan kodrat perempuan. Dan mereka memberikan pemaknaan tersebut merupakan bentuk bakti istri kepada suami, serta konstruksi masyarakat akibat adanya budaya patriarki yang membuat beberapa subjek penelitian memberikan pemaknaan pekerjaan domestik adalah tanggung jawab istri.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa suami memaknai pekerjaan domestik istri dikalangan nelayan dilihat dari dua motif, yakni motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*).

Because motive suami memaknai pekerjaan domestik istri adalah berdasarkan latar belakang yang terbagi menjadi empat kategori. *Pertama*, latar belakang pendidikan. *Kedua* ekonomi yang terdiri dari pekerjaan, tingkat pendapatan serta konsumsi sehari-hari subjek. *Ketiga* latar belakang agama. *Keempat* adanya budaya patriarki berupa konstruksi masyarakat tentang laki-laki adalah imam bagi perempuan dalam segala hal.

Adapun untuk *in order to motive* suami memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan domestik istri adalah untuk membantu dan meringankan beban istri dalam melakukan pekerjaan domestik, serta merupakan wujud kepatuhan istri terhadap suami.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran; *Pertama*, diharapkan pemerintah menggiatkan program pemberdayaan perempuan di kawasan pesisir, supaya terjadi kesetaraan gender. *Kedua*, hasil dari penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan dengan tema tentang bagaimana suami memberikan pemaknaan terhadap pekerjaan ganda yang dikerjakan oleh istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, S. 2015. *Kesetaraan Gender dalam Rumah tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma raya Kabupaten Gorontalo Utara)*. Skripsi tidak diterbitkan. Gorontalo: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo.
- Handayani, C.S., dan Novianto A. 2011. *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: LKIS.
- Kabupaten Gresik Dalam Angka 2017, Kabupaten Gresik: BPS Kabupaten Gresik.
- Kabupaten Gresik Dalam Angka 2017, Kabupaten Gresik: Balai Desa Campurejo.
- Shaevitz, Marjorie H. 1991. *Wanita Super*. (Terjemahan). Yogyakarta: Penerbit Kanisus (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Saran